

**PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING MODEL DENGAN STRATEGI  
OUTDOOR STUDY PADA TOPIK PLANTAE UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR**

Dyah Ayu Kusuma Wardani  
Guru Sma Miftahul Ulum, Pamekasan Madura  
Email: dyachayu740@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa, serta mengetahui keterlaksanaan pembelajaran kelas X MIA 1 SMA Miftahul Ulum Ambunten, Sumenep. Penelitian ini merupakan Penelitian Tidakan Kelas (*classrom action research*) dengan menggunakan design *One Shot Case Study*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Simpulan penelitian ini adalah: (1) Keterlaksanaan penerapan pembelajaran dengan *Project Based Learnig Model* dengan Strategi *Outdoor Study* pada topik *Plantae* terlaksana dengan kriteria cukup baik pada siklus I dan mencapai kriteria sangat baik pada siklus II (2) ada peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan tercapainya indikator keberhasilan nilai rata-rata 91,1% pada siklus II (3) ada peningkatan ketuntasan hasil belajar dan tercapainya indikator keberhasilan dengan rata-rata ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus II sebesar 88,9%.

Kata kunci: Project Based Learning Model, Outdoor Study, Kemampuan Berpikir Kreatif, dan Ketuntasan Hasil Belajar

**ABSTRACT**

This research aims to improve the ability of creative thinking and completeness of students, learning outcomes, and to know the implementation of learning class X MIA 1 Miftahul Ulum High School Ambunten, Sumenep. This research is Classroom Action Research using the One Shot Case Study design. Data collection techniques used were observation, learning outcomes tests and documentation. The conclusions of this study are: (1) The implementation of learning with Project Based Learnig Model with Outdoor Study Strategy on the topic of *Plantae* was carried out with quite good criteria in the first cycle and achieved very good criteria in cycle II (2) there was an increase in creative thinking skills and achievement of indicators the success of the average value of 91.1% in the second cycle (3) there is an increase in the completeness of learning outcomes and the achievement of indicators of success with the average completeness of classical learning outcomes in the second cycle of 88.9%.

Keywords: Project Based Learning Model, Outdoor Study, Thinking Ability, and Learning Outcomes Completeness.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia untuk membangun pengetahuan yang diharapkan dapat membangun potensi diri dan pola pikir guna dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupannya. Tanpa pendidikan suatu negara akan jatuh dan tertinggal dari negara lain. Oleh karena itu pendidikan sangat diperhatikan oleh negara-negara termasuk Indonesia. Akan tetapi kualitas pendidikan di Indonesia pada saat ini masih rendah. Berdasarkan Litbang Kemendibut (2015) hasil evaluasi dari PISA (*Programe for International Students Assessment*) 2015 yang melibatkan 70 negara dengan 540.000 siswa performa siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Rata-rata skor berturut-turut pencapaian siswa Indonesia untuk sains, membaca dan matematika yaitu berada diperingkat 62, 61 dan 63 dari 69 negara yang dievaluasi. Hal ini disebabkan karena Indonesia memiliki daya saing yang rendah terutama pada dunia pendidikan.

Saat ini Indonesia berusaha memperbaiki kualitas pendidikan yang salah satu caranya yaitu memperbaiki kurikulum. Salah satu kurikulum yang dikembangkan dan berlaku pada saat ini yaitu Kurikulum 2013 revisi 2017 yang diharapkan dapat mencetak generasi yang siap dalam menghadapi permasalahan apapun termasuk penekanan terhadap kemampuan berpikir.

Menurut Krulik dan Rundnick dalam Elis (2015) berpikir tingkat tinggi dibedakan menjadi berpikir kritis dan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu dari keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat penting diterapkan pada saat ini karena kemampuan berpikir kreatif dapat menunjang kehidupan terutama kemampuan dalam melakukan inovasi dan kreasi yang sangat diperlukan dalam dunia kerja. Kemampuan berpikir kreatif tidak akan berkembang baik dengan sendirinya oleh karena itu diperlukan suatu pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan berpikir kreatif siswa.

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang seharusnya mendekatkan siswa dengan alam, akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajarannya selalu terbatas berada dalam ruangan kelas dan membuat proses pembelajaran di kelas menjadi tidak kondusif dan kurang melibatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang berimbas pada rendahnya ketuntasan hasil belajar siswa. SMA Miftahul Ulum merupakan salah satu sekolah menengah atas swasta di Kabupaten Sumenep. Dimana di lingkungan sekitar sekolah terdapat ekosistem sungai yang banyak sekali ditumbuhi tumbuhan. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran biologi tidak memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dalam proses pembelajarannya. Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru di SMA Miftahul Ulum Ambunten, Sumenep pada kelas X MIA 1, diketahui bahwa kemampuan berpikir kreatif dalam diri siswa masih belum terlatih karena dalam proses pembelajarannya guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah.

Dari uraian permasalahan diatas maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan *Project Based Learning Model* (model pembelajaran berbasis proyek) dengan strategi *Outdoor Study* (Pembelajaran Di luar Kelas). PjBL adalah model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang termasuk keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berpikir kreatif. Hal ini berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh Sani (2014) yang menyatakan salah satu kelebihan model PjBL yaitu dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang didalamnya termasuk keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berpikir kreatif serta dapat menyelesaikan masalah dalam upaya penyampaian proyek. Sedangkan *Outdoor Study* menurut Adelia (2012) adalah suatu kegiatan penyampaian pelajaran diluar kelas sehingga aktivitas belajar-mengajar berlangsung diluar kelas (alam bebas) dengan melibatkan alam secara langsung sebagai sumber belajar. Dengan *Outdoor Study* para peserta didik dapat memiliki pengalaman belajar yang tak terbatas serta dapat apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitar.

Berdasarkan pemaparan yang diuraikan diatas, maka perlu dilakukan penerapan *Project Based Learning Model* dengan strategi *Outdoor Study* agar kemampuan berpikir kreatif dan ketuntasan hasil belajar siswa meningkat yang diangkat dalam penelitian yang berjudul “Penerapan *Project Based Learning Model* dengan Strategi *Outdoor Study* Pada Topik *Plantae* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa SMA Miftahul Ulum Ambunten, Sumenep”

Dari uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang menjadi perhatian peneliti yaitu : 1) Bagaimana keterlaksanaan Penerapan *Project Based Learning Model* dengan strategi *Outdoor Study* pada topik *plantae* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan ketuntasan hasil belajar siswa SMA Miftahul Ulum Ambunten, Sumenep 2) Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa SMA Miftahul Ulum Ambunten, Sumenep pada materi *plantae* setelah penerapan *Project Based Learning Model* dengan strategi *Outdoor Study* 3) Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa SMA Miftahul Ulum Ambunten, Sumenep pada materi *plantae* setelah penerapan *Project Based Learning Model* dengan strategi *Outdoor Study* ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui keterlaksanaan Penerapan *Project Based Learning Model* dengan strategi *Outdoor Study* pada topik *plantae* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan ketuntasan hasil belajar siswa SMA Miftahul Ulum Ambunten, Sumenep. 2) Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa SMA Miftahul Ulum Ambunten, Sumenep pada materi *plantae* setelah penerapan *Project Based Learning Model* dengan strategi *Outdoor Study*. 3) Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa SMA Miftahul Ulum Ambunten, Sumenep pada materi *plantae* setelah penerapan *Project Based Learning Model* dengan strategi *Outdoor Study*.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tidakan Kelas (*classrom action research*) dengan menggunakan design *One Shot Case Study*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah siswa SMA Miftahul Ulum Ambunten Sumenep kelas X MIA 1 semester genap, tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 18 siswa. Variabel dalam penelitian ini yaitu *Project Based Learning Model* dengan strategi *Outdoor Study*, Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif dan ketuntasan hasil belajar siswa. Dan Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah materi pelajaran, media dan guru pengajar.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang meliputi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning Model* dengan menggunakan Strategi *Outdoor Study* dianalisis dengan menggunakan skor modus dari 3 observer sesuai dengan aspek yang diamati Adapun kategori penilaian keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning Model* dengan teknik *Outdoor Study* sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Penilaian Keterlaksanaan Pembelajaran

Kriteria	Skor
Sangat Baik (SB)	4
Cukup Baik (CB)	3
Kurang Baik (KB)	2
Tidak Baik (TB)	1

Analisis data kemampuan berpikir kreatif dilakukan dengan memeriksa kebenaran jawaban yang dibuat siswa, untuk melihat aspek kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan dari pemecahan masalah. Untuk menilai berpikir kreatif siswa menggunakan acuan yang dibuat Siswono (2010) yang meliputi kefasihan, fleksibelitas dan kebaruan, sebagai berikut:

Kebaruan diberi bobot 2, fleksibilitas diberi bobot 2 dan kefasihan diberi bobot 1. Maka untuk membuat penjejangan kemampuan berpikir kreatif bedasar kreativitas dapat dilakukan cara sebagi berikut:

$$TS = 2B + 2FI + Fa$$

Keterangan :

B = Kebaruan

F1 = Fleksibilitas

Fa = Kefasihan

TS = Total Skor

TKBK = Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif

Setelah tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa secara individu telah ditentukan selanjutnya menghitung presentase kemampuan berpikir kreatif pada siklus I dan siklus II. dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase Siklus (\%)} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh siswa}}{\sum \text{skor total}} \times 100 \%$$

Untuk lebih meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, Siswa secara berkelompok diminta untuk menyusun suatu proyek terkait peran tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Total} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum (20)}} \times 100$$

Tabel 2. Keterangan Penilaian Hasil Kognitif Siswa

Nilai Total	Kriteria
90-100	Sangat Kreatif
89-80	Kreatif
79-70	Cukup Kreatif
69-50	Kurang Kreatif
< 49....	Tidak Kreatif

Data ketuntasan hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan presentase ketuntasan secara individu maupun klasikal. Dari hasil tes yang diperoleh bahwa siswa dapat dikatakan tuntas belajar secara individu apabila telah memperoleh nilai  $\geq 75$ . Sedangkan secara klasikal skor diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$TK = \frac{\sum DS}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum DS$  = Jumlah seluruh siswa yang telah tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

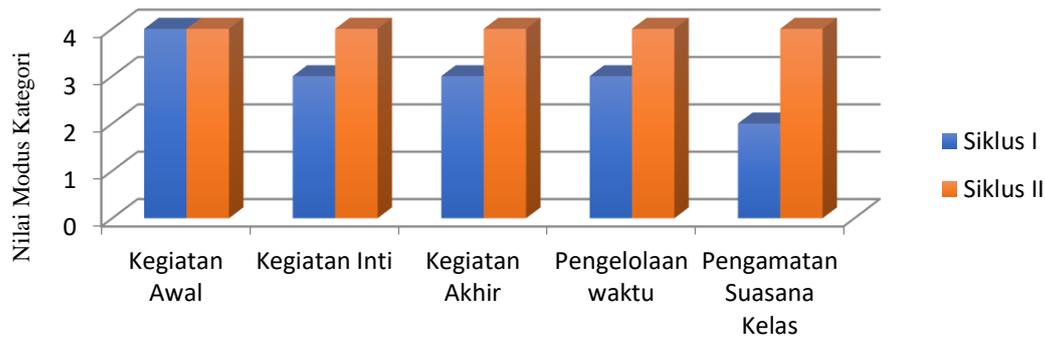
TK = Presentase ketuntasan belajar

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang diperoleh selama dua siklus, terdiri dari data keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning Model* Dengan *Strategi Outdoor Study*, data kemampuan berpikir kreatif siswa dan data ketuntasan hasil belajar siswa. Adapun hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Data Keterlaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan *Project Based Learning Model* Dengan *Strategi Outdoor Study*

Aspek yang diamati	Nilai Modus Kategori			
	Siklus I	Kriteria	Siklus II	Kriteria
Kegiatan Awal	4	SB	4	SB
Kegiatan Inti	3	SB	4	SB
Kegiatan Akhir	3	CB	4	SB
Pengelolaan Waktu	3	SB	4	SB
Pengamatan Suasana Kelas	2	KB	4	SB
<b>Modus Kategori Siklus</b>	3	CB	4	SB



Gambar 1. Diagram Peningkatan Keterlaksanaan Pembelajaran

Tabel 4. Ringkasan Ketuntasan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Indikator yang amati	Siklus I				Siklus II				
	Rata-rata tiap indikator		Ketuntasan secara klasikal (%)		Indikator Yang Diamati	Rata-rata tiap indikator		Ketuntasan secara klasikal (%)	
	TKBK	KTKBK	TKBK	KTKBK		TKBK	KTKBK	TKBK	KTKBK
3.8.1	1	TT	0%	TT	3.8.5	3	T	100%	T
3.8.2	1	TT	0%	TT	3.8.6	3	T	77,8%	T
	1	TT	38,9%	TT	3.8.7	3	T	83,35	T
3.8.3	1	TT	11,1%	TT	4.8.1	3	T	100%	T
3.8.4	1	TT	0%	TT	4.8.2	4	T	94,4%	T
Rata-Rata Ketuntasan Klasikal Tiap Siklus	10 %				91,1%				
Peningkatan Rata-Rata Ketuntasan Klasikal siklus					81,1 %				

No	Kemampuan	Aspek yang dinilai	Skor			
			1	2	3	4
1.	<b>Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif (TKBK)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kefasihan (<i>Fluency</i>) dengan merumuskan ide/gagasan/penyelesaian masalah dalam bentuk produk yang unik yang berbeda dengan ide/gagasan/penyelesaian masalah pada umumnya</li> <li>- Keluwesan (<i>Flexibility</i>) dengan merumuskan masalah menggunakan metode yang beragam dan dapat dipecahkan dalam bentuk implementasi produk.</li> <li>- Kebaruan (<i>Originality</i>) dengan menghasilkan produk yang baru yang tidak pernah ada sebelumnya</li> </ul>	3	3	3	3
2.	<b>Tahap Persiapan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketelitian dalam mempersiapkan alat-alat</li> <li>- Terampil dalam membuat perencanaan desain</li> <li>- Kreatif dalam mengembangkan ide</li> </ul>	4	3	4	4
3.	<b>Tahap Produksi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jeli dan terampil dalam memilih bahan yang akan digunakan</li> <li>- Terampil dalam menggunakan bahan peralatan</li> <li>- Terampil dalam teknik kerja</li> <li>- K3 (Keselamatan, Keamanan, dan Kebersihan)</li> </ul>	5	3	4	5
4.	<b>Tahap Akhir (Hasil Produk)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Produk yang dihasilkan memuat data informasi yang tercatat jelas dan rapi.</li> <li>- Produk yang dihasilkan mempunyai bentuk fisik yang menarik</li> </ul>	3	3	3	4

No	Penilaian	Aspek Yang Diukur	Skor Kelompok			
			1	2	3	4
		- Produk yang dihasilkan mempunyai estetika tinggi (perpaduan warna, keserasian dalam penempatan objek, kerapian produk)				
		- Produk yang dihasilkan mempunyai nilai guna/ keberfungsian				
		<b>Total Skor</b>	1 7	1 4	1 6	1 6
		<b>Nilai Skor Keterampilan Berpikir Kreatif</b>	8 5	7 0	8 0	8 0

Keterangan:

90-100 = Sangat Kreatif

89-80 = Kreatif

79-70 = Cukup Kreatif

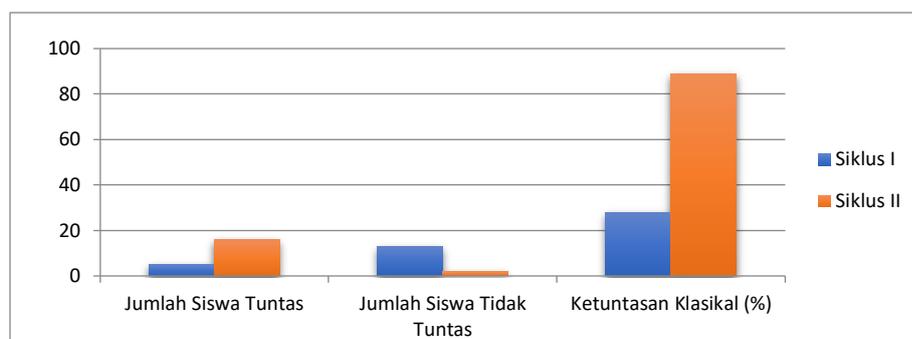
69-50 = Kurang Kreatif

< 49.... = Tidak Kreatif

(Sumber: Siswono 2010).

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individual Dan Klasikal

No	NIS	Nilai		Ketuntasan Belajar	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	3214	44	89	Tidak Tuntas	Tuntas
2	3220	14	85	Tidak Tuntas	Tuntas
3	3221	76	87	Tuntas	Tuntas
4	3246	32	91	Tidak Tuntas	Tuntas
5	3226	43	83	Tidak Tuntas	Tuntas
6	3141	27	72	Tidak Tuntas	Tuntas
7	3230	71	84	Tidak Tuntas	Tuntas
8	3239	80	88	Tuntas	Tuntas
9	3241	87	96	Tuntas	Tuntas
10	3250	47	84	Tidak Tuntas	Tuntas
11	3266	78	86	Tuntas	Tuntas
12	3268	26	92	Tidak Tuntas	Tuntas
13	3270	52	84	Tidak Tuntas	Tuntas
14	3272	43	88	Tidak Tuntas	Tuntas
15	3274	65	91	Tidak Tuntas	Tuntas
16	3285	29	81	Tidak Tuntas	Tuntas
17	3300	32	83	Tidak Tuntas	Tuntas
18	3303	76	74	Tuntas	Tuntas
Rata-rata		51,2	80,7		
Jumlah siswa yang tuntas				5	16
Jumlah Siswa Tidak Tuntas				13	2
Ketuntasan Klasikal				27,7 %	88,9 %



Gambar 2 Diagram ketuntasan Hasil Belajar Secara Individual dan Klasikal

Pelaksanaan *Project Based Learning Model* dengan Strategi *Outdoor Study* pada siklus I dikategorikan cukup baik dengan modus 3. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum melaksanakan sebagian tahapan dalam sintak *Project Based Learning Model* dengan Strategi *Outdoor Study*. Berdasarkan data hasil pengamatan keterlaksanaan *Project Based Learning Model* dengan Strategi *Outdoor Study* dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan bahwa aktifitas guru yang paling tinggi adalah pada kegiatan inti hal ini karena kegiatan inti sangat penting dalam peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Project Based Learning Model* dengan Strategi *Outdoor Study*. berikut adalah data rekapitulasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *project based learning model* dengan strategi *outdoor study*

Berdasarkan gambar 2, menunjukkan nilai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan *Project Based Learning Model* Dengan Strategi *Outdoor Study* yang diamati melalui 5 aspek, yaitu pelaksanaan pembelajaran (meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir), pengelolaan waktu dan suasana kelas selama pembelajaran, Menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dilihat dari modus kategori pada siklus I dan siklus II.

Penerapan *Project Based Learning Model* dengan Strategi *Outdoor Study* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan ketuntasan hasil belajar siswa sangat baik hal ini karena pembelajaran dengan *Project Based Learning Model* melibatkan siswa dalam suatu proyek penelitian yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang salah satunya merupakan keterampilan berpikir kreatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sani (2014) bahwa salah satu kelebihan dari *Project Based Learning Model* yaitu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan dapat mengarahkan siswa untuk berpikir kreatif tentang pengalaman dan menghubungkannya pada standar belajar.

Strategi *Outdoor Study* meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan ketuntasan hasil belajar karena dalam pelaksanaan pembelajarannya guru melibatkan aktifitas siswa sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan tidak membuat siswa merasa jenuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyadi dalam Husamah (2013), bahwa manfaat pembelajaran diluar kelas antara lain: (1) Pikiran lebih jernih karena tidak berada di ruangan yang terbatas (2) Pembelajaran akan terasa menyenangkan dan bermakna (3) Pembelajaran lebih beragam (4) Belajar lebih rekreatif (5) Belajar dengan objek nyata (6) Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas (7)

Tertanam gambaran bahwa dunia sebagai kelas (8) Wahana belajar yang lebih luas Kerja otak semakin lebih rileks.

### **Kemampuan Berpikir Kreatif**

Hasil berpikir kreatif siswa dilihat dari tingkat kemampuan berpikir kreatif yang diperoleh dari evaluasi siswa dengan menggunakan *project based learning model* dengan strategi *outdoor study*. Dapat diketahui ketuntasan kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 hasil kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II. Hal ini berdasarkan pada perolehan skor rata-rata ketuntasan kemampuan berpikir kreatif siswa secara klasikal pada siklus I yaitu 10% dan siklus II 91,1% dengan peningkatan rata-rata klasikal siklus yaitu 81,1%. Dengan adanya pembelajaran menggunakan *Project Based Learning Model* dengan strategi *Outdoor Study* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 25%. Pembelajaran dengan *Project Based Learning Model* dengan strategi *Outdoor Study* melibatkan aktivitas siswa secara keseluruhan sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa dapat terasah.

Untuk lebih meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, Siswa secara berkelompok diminta untuk menyusun suatu proyek terkait peran tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan dari apa yang mereka pelajari. Pada tabel 5 penilaian proyek siswa terlihat kelompok 1 memperoleh nilai 85 dengan kategori kreatif, kelompok 2 memperoleh nilai 70 dengan kategori cukup kreatif dan kelompok 3 dan 4 memperoleh nilai 80 dengan kategori kreatif. Dalam hal ini dimana setiap kelompok terbagi menjadi 4-5 siswa sebagaimana anggota kelompok yang telah ditentukan sebelumnya (terlampir) menyusun suatu proyek guna mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

*Project Based Learning Model* dengan Strategi *Outdoor Study* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sesuai dengan pendapat Sani (2014) yang menyatakan salah satu kelebihan *Project Based Learning Model* yaitu dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang di dalamnya termasuk keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berpikir kreatif.

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan pendapat Trianto (2015) yang menyatakan pembelajaran *Based Learning Model* dapat mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya, memperoleh pengetahuannya sendiri dengan menemukan atau menerapkan ide-ide mereka melalui pengalaman belajar yang siswa peroleh melalui pembelajaran dengan *Project Based Learning Model*.

Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas (*Outdoor Study*) juga mendukung siswa untuk berpikir kreatif karena konsep dari *Outdoor Study* di dasarkan pada konsep pembelajaran interdisipliner yang menggabungkan serangkaian materi pembelajaran dengan kegiatan yang dapat dilakukan di alam melalui suau seri aktivitas yang melibatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran sehingga bakat dan kemampuan berpikir siswa dapat terlatih karena media pembelajaran yang tidak terbatas. Hal ini

sesuai dengan pendapat Suyadi dalam Husamah (2013) yang menyatakan bahwa manfaat dari pembelajaran diluar kelas yaitu dapat membuat pikiran menjadi jernih karena tidak berada diruangan yang terbatas sehingga kerja otak semakin lebih rileks. juga sesuai dengan hasil penelitian Kiewra dkk (2016) yang menunjukkan bahwa pembelajaran di luar kelas dapat mendukung pengembangan fungsi eksekutif dan menambah nilai kreativitas yang dirasakan dari waktu terstruktur di luar ruangan. Oleh karena itu dengan diterapkannya pembelajaran menggunakan *Project Based Learning Model* dengan Strategi *Outdoor Study* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa

### **Ketuntasan Hasil Belajar**

Ketuntasan hasil belajar siswa dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa yang diperoleh dari evaluasi dengan menggunakan *project based learning model* dengan strategi *outdoor study*. Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila nilai pencapaian siswa dalam evaluasi  $\geq 75$ . Dari tabel 6 terkait ketuntasan hasil belajar siswa secara individual dan klasikal dapat diketahui bahwa siswa mengalami peningkatan dalam pencapaian ketuntasan hasil belajar. Hal ini terbukti pada siklus I hanya 5 orang siswa yang tuntas sementara 13 siswa tidak tuntas sehingga ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu 27,7% dengan nilai rata-rata 51,2. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu sebanyak 16 siswa yang tuntas dan hanya 2 siswa yang tidak tuntas dengan ketuntasan hasil belajar klasikal yaitu 88,9% dan rata-rata 80,7.

Ketuntasan belajar secara klasikal (keseluruhan) dinyatakan tuntas apabila kelas tersebut mendapat 80% atau lebih siswa yang telah mencapai nilai 75 atau lebih dari 75. Jika tidak memenuhi maka kelas tersebut dinyatakan belum tuntas belajar. Pada tabel 4.6 menunjukkan adanya peningkatan klasikal antara siklus I dan Siklus II dengan presentasi ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I yaitu 27,7% sementara pada siklus II presentasi ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu 88,9 %. Hasil analisis ketuntasan hasil belajar siswa secara individual dan klasikal disajikan dalam diagram pada gambar 2.

*Project Based Learning Model* merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas siswa untuk dapat memahami suatu konsep untuk dapat melakukan investigasi dalam suatu masalah dan menemukan solusi dengan pembuatan proyek. Model pembelajaran ini didukung teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dengan menggunakan pengalaman dan struktur kognitif yang dimiliki.

Pembelajaran dengan strategi *Outdoor Study* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa karena melibatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik dalam Prihantoro (2010) yang berpendapat bahwa para siswa secara aktif baik bekerja secara individual maupun bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dan berperan serta selama proses pembelajaran sehingga siswa dapat menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri melalui pembelajaran dengan strategi *Outdoor Study*. Oleh karena itu dengan diterapkannya pembelajaran menggunakan *Project Based Learning Model* dengan Strategi *Outdoor Study* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan penerapan pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning Model* dengan Strategi *Outdoor Study* pada topik *Plantae* kelas X SMA Miftahul Ulum Ambunten, Sumenep pada siklus I dengan skor modus 3, yang dikategorikan cukup baik, pada siklus II menghasilkan skor modus 4 dengan kategori sangat baik.
2. Kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X MIA 1 SMA Miftahul Ulum Ambunten, Sumenep setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning Model* dengan Strategi *Outdoor Study* pada topik *Plantae* meningkat dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata peningkatan 91,1%.
3. Kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X MIA 1 SMA Miftahul Ulum Ambunten, Sumenep setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning Model* dengan Strategi *Outdoor Study* pada topik *Plantae* meningkat dari siklus I ke siklus II, dan indikator tercapai dengan rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 88,9%.

## REFERENSI

- Abdullah Sani, Ridwan. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Abida, Rahma. 2017. *Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) Berbasis Teknologi Tepat Guna Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Retensi Kelas X SMAN 14 Bandar Lampung Pada Materi Pencemaran Lingkungan*. Skripsi. Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Christine, Kiewra dan Ellen Veselack. 2016. *Playing with Nature: Supporting Preschoolers' Creativity in Natural Outdoor Classrooms*. *Journal of Early Childhood Environmental Education*. Vol 4.
- Elis Nur .2015. *Penerapan Model Problem Based Instruction dapat Melatihkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan di Kelas X IPA 1 SMA Muhammadiyah 7 Surabaya*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surabaya
- Imam Sujadi.2010.*Tingkat-Tingkat Befikir Probabilistik Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Disertasi. S3 Program Studi Pendidikan Matematika. Universitas Negeri Surabaya (Unpublished).
- Isti, Sofiatun Nisa Dwi. 2013."*Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V C SD Negeri Tebel Sidoarjo Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*".E-journal Unesa,Vol 1 (2)
- Junarsih. 2011. *Problematika Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran PAIDi Kelas IX SMP IT Amtsilati Bangsri Jepara*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Karmila. 2016. *Pengaruh Model Outdoor Study Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA Kelas X*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). *Penerapan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Terpadu*. Diakses dari <https://www.slideshare.net/mobile/IdaFitrohScooter/5-bahan-tayang> pada tanggal 25 Februari 2019
- Litbang Kemendikbud. 2015. *Survei Internasional PISA*. Diakses dari <http://litbang.kemendikbud.go.id/index.php/survei-internasional-timss-tentang-timss> Pada tanggal 4 februari 2017
- Liyani. 2017. *Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tema 9 Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V MIN Krueng Mak Aceh Besar*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh
- M. Sujarwo. 2018 *Pendidikan Di Indonesia Memprihatinkan*. Jurnal Pendidikan
- Mulyasa. 2012. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murfiah, Uum (2017). *Pembelajaran Terpadu Teori Dan Praktek Terbaik Disekolah*. Bandung. PT. Refika Aditama
- Ngalim, Purwanto. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- OECD (2015). *Programe for International Student Assessment (PISA)*. Diakses dari <http://www.oecd.org/pisa/PISA-2015-Indonesia.pdf> pada tanggal 2 februari 2019
- Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar pada Jenjang Dikdasmen.
- Rahayu, Hafitriani (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol 4
- Rahmawati. (2016). *Hasil TIMSS 2015 [handout powerpoint slide]*. Diakses dari <http://puspendik.kemdikbud.go.id/seminar/upload/RahmawatiSeminar%200Hasil%20TIMSS%202015.pdf>. Pada tanggal 4 februari 2017
- Siswono, Tatag Yuli Eko. 2010. *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran Dan Pemecahan Masalah (JUCAMA) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. Makalah Seminar. Surabaya
- Tamba, Mottlan dan Betty. 2017. *The Effect of Project Based Learning Model for Students' Creative Thinking Skills and Problem Solving*. Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME). Vol 7.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Vera, Adelia (2012) *Metode Mengajar Anak Diluar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta. Diva Press.
- Wardani, Lilis. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Membuat Kaitan Pada Benda Jadi Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Bojonegoro*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.